KUALITAS SARANA PRASARANA DI SEKOLAH LUAR BIASA HARAPAN BANGKIT MANDIRI: PENGARUH TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Ira Restu Kurnia[1], Alya Rasikhah Zahra Rossi[2] ,Habibah[3], Khopipah[4], Trias Wibiwirutami[5],
[1,2,3,4,5] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang.
Alamat e-mail : kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id[1], alyarasikhah08@gmail.com[2], habibah29rohmatul@gmail.com[3], khopipahtuhfatul@gmail.com[4], wibiwirutamitrias@gmail.com[5]

ABSTRACT

This study aims to analyze the quality of facilities and infrastructure at Harapan Bangkit Mandiri Special School and its influence on the learning of students with special needs. Using qualitative descriptive methods, data were obtained through direct observation and interviews with teachers and school staff. The results of the study indicate that although this special school has basic facilities such as classrooms, sports fields, and practice rooms, the existing facilities and infrastructure are still limited and require improvement. Some inadequate facilities, such as broken study tables and chairs, and limited educational aids, affect the quality of student learning, especially for those who need visual or audio aids. These limitations have a direct impact on the effectiveness of learning, especially for deaf and autistic students who need a visual approach. However, teachers at this school innovate by utilizing existing resources, even though this increases their workload. This study concludes that improving better facilities and infrastructure will improve the quality of learning and create a more inclusive and effective learning environment, so that students with special needs can learn optimally and achieve their potential.

Keywords: Quality of infrastructure, Special Schools, Learning for students with special needs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa Harapan Bangkit Mandiri dan pengaruhnya terhadap pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru serta staf sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SLB ini memiliki fasilitas dasar seperti ruang kelas, lapangan olahraga, dan ruang praktik, sarana dan prasarana yang ada masih terbatas dan memerlukan perbaikan. Beberapa fasilitas yang kurang memadai, seperti meja dan kursi belajar yang rusak, serta alat bantu pendidikan yang terbatas, memengaruhi kualitas pembelajaran siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan alat bantu visual atau audio. Keterbatasan ini berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran,

khususnya bagi siswa tunarungu dan siswa autis yang membutuhkan pendekatan visual. Meskipun demikian, guru-guru di sekolah ini berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, meskipun hal ini menambah beban kerja mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perbaikan sarana dan prasarana yang lebih baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat belajar dengan optimal dan meraih potensi mereka.

Kata Kunci: Kualitas sarana Prasarana, Sekolah Luar Biasa, Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif menjadi semakin penting dalam masyarakat modern, terutama dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi seluruh siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi berbagai sarana fisik dan sumber daya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan inklusif, sangat penting tersedianya fasilitas yang memadai bagi siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat belajar secara maksimal. Fasilitas tersebut tidak hanya mencakup ruang kelas yang dapat diakses, tetapi juga akses terhadap alat bantu pembelajaran, teknologi informasi, dan lingkungan sosial yang mendukung. Dengan sarana dan prasarana yang tepat, siswa berkebutuhan khusus dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih positif. Misalnya, alat seperti perangkat lunak pendidikan yang dirancang khusus dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar memperoleh pemahaman materi yang lebih dalam. Selain itu, lingkungan fisik yang aman dan nyaman meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Naskah menggunakan bahasa Indonesia.

SLB Harapan Bangkit Mandiri merupakan sekolah luar biasa di kabupaten bekasi yang didirikan untuk memberikan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini mengambil pendekatan holistik di mana anak-anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak-anak TK yang biasanya sedang berkembang. Tujuannya adalah untuk

menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendorong interaksi positif antar siswa. Kurikulum SLB Harapan Bangkit Mandiri disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, baik dari segi materi maupun metode pembelajaran. Misalnya, anak-anak penyandang disabilitas seperti gangguan pendengaran atau autisme menerima dukungan khusus dengan menggunakan metode seperti bahasa isyarat dan visualisasi untuk meningkatkan pemahaman. Pada saat yang sama, kami juga memasukkan kegiatan praktis seperti memasak untuk melatih keterampilan hidup. Meskipun memiliki semangat inklusif, sekolah menghadapi tantangan dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Banyak fasilitas yang dianggap tidak memadai atau perlu diperbaiki seperti, alat bantu audiovisual, meja belajar, dan peralatan praktik. Hal ini menjadi tantangan dalam menunjang proses belajar mengajar yang optimal. Namun, para guru sekolah menyatakan komitmen yang kuat untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dan berinovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara mendalam melalui observasi langsung terhadap aktivitas, interaksi, dan kondisi lingkungan subjek penelitian, serta wawancara untuk mendalami informasi yang diperoleh dari informan terkait topik yang diteliti.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kualitas Sarana Dan Prasarana

1. **Kondisi fasilitas fisik**

   SLB Harapan Bangkit Mandiri memiliki fasilitas fisik dasar seperti ruang kelas, lapangan olahraga, dan ruang praktik sederhana. Fasilitas ini sangat penting dalam proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan di beberapa ruang kelas. Misalnya meja dan kursi belajar yang jumlahnya terbatas, bahkan ada pula yang kondisinya rusak. Akibatnya, sebagian siswa harus belajar di lingkungan yang tidak nyaman seperti, duduk di lantai atau menggunakan meja alternatif

yang tidak ergonomis. Satu-satunya area olahraga lain yang tersedia adalah lapangan bulu tangkis yang terletak di belakang sekolah. Meskipun fasilitas tersebut tersedia lengkap bagi seluruh siswa, namun belum ada fasilitas seperti tempat berteduh atau peralatan olah raga tambahan yang dapat menunjang kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

SLB Harapan Bangkit Mandiri menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas khusus untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswanya. Contohnya adalah seorang pelajar yang mengalami kelumpuhan dan sangat membutuhkan kursi roda untuk transportasi. Saat ini siswa harus digendong oleh orang tua atau guru saat mengikuti kegiatan. Selain kursi roda, perangkat lain seperti papan tulis interaktif dan perangkat audiovisual seperti LCD dan Infocus juga belum tersedia. Padahal, perangkat ini sangat penting untuk menunjang gaya belajar visual dan auditori siswa yang memerlukan visualisasi lebih jelas saat belajar, seperti siswa tunarungu dan autis.

2. Peralatan Pendidikan

Sebagian besar materi pembelajaran yang tersedia saat ini masih dalam kondisi buruk. Papan tulis dan komputer yang tersedia seringkali rusak atau jumlahnya terbatas. Bahkan seringkali alat-alat tersebut tergantikan dengan alat-alat pribadi yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Peralatan seperti puzzle, peralatan memasak, dan materi pendidikan lainnya seringkali tersedia dalam jumlah terbatas. Akibatnya, siswa harus menggunakan sumber daya yang ada secara bergantian sehingga mengurangi efisiensi kegiatan pembelajaran langsung. Kurangnya bahan ajar menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran, alat-alat berwujud seperti botol, boneka, dan peralatan lainnya seringkali tidak tersedia di

sekolah. Oleh karena itu, guru harus mencari alternatif lain, seperti membeli barang sendiri atau menggunakan barang tersebut di sekolah. Hal ini jelas mempengaruhi kualitas pembelajaran, terutama bagi siswa yang memerlukan pendekatan pembelajaran tertentu untuk memahami isinya.

3. **Infrastruktur Pendukung**

   Media pembelajaran digital dalam sekolah ini masih sangat terbatas. Sekolah memiliki beberapa laptop yang digunakan oleh guru, namun ukurannya yang kecil membangun visualisasi materi kurang optimal, terutama bagi murid yang memerlukan gambar atau video berukuran besar. .Misalnya, murid tunarungu yang mengikuti kegiatan senam wajib mengandalkan gerakan guru karena tidak ada layar infokus yang mampu menampilkan panduan visual secara jelas. Fasilitas LCD atau infokus yang lebih lebih besar dan mudah diakses menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengalaman Belajar siswa. Lapangan olahraga menjadi satu-satunya fasilitas luar ruangan yang tersedia dalam sekolah ini. Meskipun mampu digunakan oleh semua murid, fasilitas ini belum memiliki pelengkap contohnya atap pelindung atau peralatan olahraga tambahan. Akibatnya, kegiatan dalam luar ruangan seringkali terganggu oleh cuaca, baik hujan pula panas terik. Ruang multi-fungsi yang mampu mendukung kegiatan inklusif, contohnya ruang seni atau musik, juga belum tersedia.

Pengaruh Terhadap Pembelajaran

1. **Dampak Langsung**

   Sarana dan prasarana seperti papan tulis, meja belajar, LCD, dan alat bantu visual berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Misalnya, di SLB Harapan Bangkit Mandiri, siswa tunarungu menggunakan bahasa isyarat yang didukung media visual seperti gambar dan video untuk

memahami isi kelas. Media pembelajaran ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih konkrit sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Ketersediaan alat praktik seperti peralatan memasak dan kegiatan pembelajaran seperti pembuatan sambal pepaya menjamin pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Ketika siswa mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan alat-alat tersebut secara langsung, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas dapat membatasi jumlah siswa yang dapat mengikuti kegiatan dan mengurangi partisipasi siswa. Kemudian setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, antara lain visual, auditori, dan kinestetik. Alat-alat seperti proyektor, media audiovisual, dan media manipulatif memungkinkan guru memenuhi kebutuhan gaya belajar tersebut. Misalnya, siswa autis cenderung merespons lebih baik terhadap pendekatan visual terstruktur. Tanpa fasilitas tersebut proses pembelajaran cenderung monoton dan sulit menarik perhatian siswa. Dalam konteks pendidikan inklusif, sarana dan prasarana yang berkualitas menjadi penopang utama pemerataan akses pendidikan bagi seluruh siswa. Fasilitas yang luas memungkinkan guru untuk memasukkan siswa berkebutuhan khusus dan perkembangan khas dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

2. Dampak Tidak Langsung

Keterbatasan sarana dan prasarana sering menjadi tantangan, tetapi pula memungkinkan pengajar buat lebih kreatif dalam pembelajaran. Misalnya, di SLB Harapan Bangkit Mandiri, pengajar memakai laptop buat menampilkan gambar tiga

dimensi hewan menurut Google waktu menyebutkan materi mengenai hewan. Meski kreatif, hal ini menambah beban kerja pengajar dan memerlukan upaya tambahan buat menjaga kualitas pembelajaran. Terbatasnya kesempatan bisa mempengaruhi rasa percaya diri murid. Misalnya, murid lumpuh yg tidak mempunyai kursi roda mungkin kurang antusias mengikuti aktivitas karena keterbatasan mobilitas. Sebaliknya, dengan menyediakan sarana yang mendukung, seperti kursi roda, siswa dapat merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar. Fasilitas yang terbatas sering kali memaksa siswa untuk berbagi alat, seperti meja atau media belajar. Hal ini dapat memunculkan dinamika sosial yang positif, seperti belajar bekerja sama, tetapi juga dapat memicu konflik jika tidak dikelola dengan baik. Di sisi lain, fasilitas yang mencukupi memungkinkan siswa fokus pada pembelajaran tanpa terganggu oleh kebutuhanberbagialatyangberlebihan.

Dalam pendidikan siswa berkebutuhan khusus, pembelajaran kontekstual memainkan peran penting. Contohnya, saat siswa diajak mempelajari benda-benda di sekitar, keterbatasan alat seperti botol atau benda lainnya dapat menghambat pemahaman siswa. Guru sering kali harus mencari alternatif, seperti menggunakan bahan yang ada atau mengubah pendekatan pengajaran, meskipun hasilnya tidak seoptimal yang diharapkan. Keterbatasan fasilitas sering kali memunculkan tantangan tambahan dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang berkualitas. Meskipun demikian, siswa di SLB Harapan Bangkit Mandiri menunjukkan bahwa mereka tetap mampu berprestasi, baik dalam akademik maupun non-akademik, meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

dukungan guru yang kompeten, keterbatasan sarana dapat diminimalkan dampaknya.

E. Kesimpulan

Kualitas sarana dan prasarana di SLB Harapan Bangkit Mandiri sangat berperan dalam mendukung proses belajar siswa berkebutuhan khusus. Meskipun sekolah ini memiliki fasilitas dasar seperti ruang kelas, lapangan olahraga, dan ruang praktik, ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, terutama yang berkaitan dengan kondisi fisik ruang kelas, alat bantu pembelajaran, dan infrastruktur yang masih terbatas. Fasilitas seperti kursi roda, papan tulis interaktif, serta alat peraga visual dan audio yang lebih lengkap sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan mobilitas dan pendengaran. Keterbatasan sarana ini berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran, karena siswa sering kesulitan mengakses materi secara maksimal. Misalnya, siswa tunarungu yang membutuhkan alat bantu visual dan siswa autis yang lebih responsif terhadap pendekatan visual, menjadi terhambat dalam belajar. Selain itu, kekurangan alat praktik mengurangi kesempatan siswa untuk belajar secara aktif, yang berdampak pada motivasi dan partisipasi mereka.

Namun, keterbatasan ini justru mendorong kreativitas guru dalam mencari solusi alternatif, seperti menggunakan alat yang ada di sekitar sekolah. Meskipun begitu, solusi sementara ini menambah beban kerja guru dan tidak sepenuhnya menggantikan fasilitas yang ideal. Dampak lainnya adalah berkurangnya rasa percaya diri siswa, karena fasilitas yang terbatas dapat mengurangi semangat dan motivasi mereka untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus berusaha meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, karena hal ini sangat memengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Penyediaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung kesuksesan akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghargai perbedaan, dan mendukung partisipasi aktif semua siswa. Dengan sarana yang lebih baik, diharapkan proses pembelajaran

dapat berjalan lebih efektif dan optimal, sehingga siswa berkebutuhan khusus bisa mencapai potensi terbaik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Suvita, Y., Manullang, T. I. B., Sunardi, S., & Supriatna, M. (2022). Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, 6(2), 155-164.

Andriani, O., Saputra, D. A., Sulistyo, K. T., & Sari, L. N. (2024). Sarana Dan Prasarana (Fasilitas) Pendidikan Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus. Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 3(1), 105-114.

Karmelia, B., Khoiriyah, A., Anggraini, A., & Marhadi, H. (2024). Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Diversitas Siswa Pada Sekolah Inklusi. Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial, 2(2), 188-198.

Amaliani, R., Yunitasari, S. E., Fajriah, D., Salmiani, S., & Gustini, E. (2024). Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi “Kunci Sukses Pendidikan Inklusi. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 10(1), 361-366.